



Analisa Kenakalan Remaja Menurut Hukum Islam (Studi di Desa Cilangkap, Kecamatan Kalang Anyar, Kabupaten Lebak, Banten)

Setyabudi Daryono¹, Hunasul Kamil²

STAI La Tansa Mashiro

Email : setyabudi.daryono@yahoo.com

ABSTRAK

Masa remaja adalah masa yang penuh dengan emosi, secara psikologis Masa ini ditandai dengan kondisi jiwa yang sangat labil, tidak menentu dan biasanya susah sekali mengendalikan diri sehingga pengaruh-pengaruh negative seperti perilaku-perilaku menyimpang akibat dari pergeseran zaman sangat mudah mempengaruhi jiwa remaja sehingga menimbulkan gejala baru berupa krisis akhlak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui modernisasi dan globalisasi serta dampaknya terhadap akhlak pada masa remaja., kondisi akhlak pada masa remaja saat ini dan permasalahan yang ditimbulkannya sehingga dapat menentukan solusi yang tepat untuk menangani permasalahan krisis akhlak pada masa remaja. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian observasi, pengamatan langsung dan kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kenakalan remaja disebabkan oleh faktor remaja itu sendiri (internal) yang lemah (negatife), maupun faktor dari luar (eksternal) yang kuat negatifnya. Temuan ini mengindikasikan bahwa, jika faktor internal lemah dan faktor eksternal kuat negatifnya, maka anak-anak akan meningkat kenakalannya. Solusinya remaja harus memperkuat faktor internalnya (positifnya) dan mengurangi bahkan menghilangkan factor eksternal yang negatife.

Kata Kunci : Kenakalan Remaja, Hukum Islam, Analisa

ABSTRACT

Adolescence is a time full of emotions, psychologically this period is marked by a very unstable mental condition, uncertain and usually very difficult to control oneself so that negative influences such as deviant behavior due to the shift of the era very easily affect the souls of adolescents so that they cause new symptoms in the form of a moral crisis. This study aims to determine modernization and globalization and their impact on morals in adolescence, the current moral conditions in adolescence and the problems they cause so that they can determine the right solution to deal with the problem of moral crisis in adolescence. The research method used is the

observation research method, direct observation and literature. The results of the study showed that juvenile delinquency was caused by factors of the adolescents themselves (internal) which were weak (negative), as well as external factors (external) which were strong negative. This finding indicates that, if internal factors are weak and external factors are strong negative, then children will increase their delinquency. The solution is that adolescents must strengthen their internal factors (positive) and reduce or even eliminate negative external factors.

Keyword: *Juvenile Delinquency, Islamic Law, Analysis*

1. PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa yang penuh dengan emosi, secara psikologis Masa ini ditandai dengan kondisi jiwa yang sangat labil, tidak menentu dan biasanya susah sekali mengendalikan diri sehingga pengaruh – pengaruh negative seperti perilaku – perilaku -menyimpang akibat dari pergeseran zaman sangat mudah mempengaruhi jiwa remaja sehingga menimbulkan gejala baru berupa krisis akhlak.

Krisis akhlak inilah yang melanda sebagian besar remaja saat ini yang merupakan salah satu akibat dari perkembangan zaman dan kemajuan Tekhologi yang tidak diimbangi dengan kemajuan moral dan akhlak. Perilaku remaja yang cenderung lekas marah dan kurang bisa mengendalikan diri pribadinya sehingga kurang rasa hormat terhadap orang yang lebih tua darinya, bersikap kasar, kurang disiplin dalam beribadah, memakai obat obatan, terjerumus dalam perilaku seks bebas serta perilaku yang menyimpang lainnya yang telah melanda sebagian besar kalangan remaja.

Dalam Ilmu Psikologi dikenal dengan teori tabularasa yang menjelaskan bahwa pada dasarnya manusia itu terlahir ke dunia ini dalam keadaan suci bagaikan kertas putih bersih yang belum ada tulisannya, dan kemudian akan jadi apakah manusia itu dikemudian hari, tergantung kepada pribadinya masing – masing. Kemudian faktor lingkungan atau pengalamanlah yang akan merubahnya, terutama dalam dunia pendidikan yang cukup mampu untuk membentuk karakter pribadinya masing – masing.

Penilaian terhadap baik dan buruknya pribadi manusia itu sangat ditentukan oleh lingkungan yang ada di sekitarnya, baik itu teman, orang tua, guru maupun masyarakat dan juga pendidikan yang ditanamkan sejak kecil dalam kehidupan sehari-harinya. Dalam pembiasaan-pembiasaan anak terhadap tingkah laku atau perbuatan baik harus dibiasakan sejak kecil, sehingga lama-kelamaan akan tumbuh rasa senang melakukan perbuatan yang baik tersebut. Dia dibiasakan sedemikian rupa sehingga dengan sendirinya akan terdorong untuk melakukannya, tanpa perintah

dari luar, tapi dorongan dari dalam keluarga (terutama orang tua) sebagai orang terdekat merupakan factor utama untuk membantu para remaja dalam menghadapi krisis akhlak sebagaimana yang dikemukakan di atas. Pendidikan akhlak berupa bimbingan, arahan, nasehat disiplin yang berlandaskan nilai-nilai ajaran agama Islam harus senantiasa ditanamkan dan dikembangkan orang tua terhadap para remaja dalam kehidupan keluarga.

Keluarga merupakan salah satu unit sosial terkecil dalam masyarakat mempunyai peranan yang sangat besar dalam mempengaruhi kehidupan dan perilaku anak remaja. Kedudukan dan

fungsi keluarga dalam kehidupan manusia bersifat fundamental karena pada hakekatnya keluarga merupakan wadah pembentukan watak dan akhlak tempat perkembangan awal seorang anak sejak dilahirkan sampai proses pertumbuhan dan perkembangannya baik jasmani maupun rohani adalah lingkungan keluarga, oleh karena itu di dalam keluargalah dimulainya pembinaan nilai-nilai akhlak karimah ditanamkan bagi semua anggota keluarga termasuk terhadap remaja.

Masa remaja merupakan salah satu fase perkembangan manusia yang memiliki arti penting bagi kehidupan manusia, selanjutnya karena kualitas kemanusiaannya di masa tua banyak ditentukan oleh caranya menata dan membawa dirinya dimasa kecil.

Perubahan yang dialami pada masa kecil ini terjadi secara kodrati dan para ahli menyebutnya sebagai masa transisi. Masa Transisi inilah yang terjadi pada remaja sangat membingungkan dalam masa peralihan ini remaja sedang mencari identitasnya. Dalam proses perkembangannya, masa ini senantiasa diwarnai dengan konflik-konflik internal, emosi yang tidak stabil serta sangat mudah tersinggung. Oleh karena itu remaja membutuhkan bimbingan dan bantuan dari orang-orang terdekat seperti orangtuany. Peran dan tanggungjawab orang tua mendidik anak remaja dalam keluarga sangat dominan sebab di tangan orang tuanyalah baik dan buruknya akhlak remaja. Pendidikan dan pembinaan akhlak merupakan hal paling penting dan sangat mendesak untuk dilakukan dalam rangka menjaga stabilitas hidup. Dalam ajaran agama Islam masalah akhlak mendapat perhatian yang sangat besar maka dalam mendidik dan membina akhlak remaja orang tua dituntut untuk dapat berperan aktif karena masa remaja merupakan masa transisi yang kritis seperti dikemukakan oleh Hurlock bahwa "transisi perkembangan pada masa remaja berarti Sebagian perkembangan masa kanak-kanak masih dialami namun Sebagian kematangan masa dewasa sudah dicapai".

Bagian dari masa kanak-kanak itu antara lain proses pertumbuhan biologis, misalnya tinggi badan masih terus bertambah. Sedangkan bagian dari masa dewasa antara lain proses kematangan berpikir secara intelektual, semua organ tubuh termasuk fungsi reproduksi dan kematangan kognitif yang ditandai dengan mampu berpikir secara abstrak. Oleh karena itu peran orang tua sebagai pendidik yang paling utama dalam menanamkan karakter akhlak yang mulia (karimah)

Dari pemaparan latar belakang diatas, maka penulis menyusun sebuah karya ilmiah yang membahas kaitan pendidikan akhlak di usia remaja. Mengingat Pendidikan pada masa remaja adalah tolak ukur yang sangat penting dalam membentuk keberhasilan dalam dunia pendidikan manusia, sehingga penulis memberi judul karya ilmiah ini : Kenakalan Remaja Di Desa Cilangkap Kec. Kalang Anyar Kabupaten Lebak.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Karya ilmiah ini menggunakan metode penelitian observasi, pengamatan langsung dan kepustakaan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Masa, remaja, dewasa, dan kemudian menjadi orangtua, tidak lebih hanyalah merupakan suatu proses wajar dalam hidup yang berkesinambungan dari tahap-tahap pertumbuhan yang harus dilalui oleh seorang manusia. Setiap masa pertumbuhan memiliki ciri-ciri tersendiri. Masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan. Demikian pula dengan masa remaja. Masa remaja sering dianggap sebagai masa yang paling rawan dalam proses kehidupan ini. Masa remaja sering menimbulkan kekuatiran bagi para orangtua. Masa remaja sering menjadi pembahasan dalam banyak seminar.

Padahal bagi si remaja sendiri, masa ini adalah masa yang paling menyenangkan dalam hidupnya. Oleh karena itu, para orangtua hendaknya berkenan menerima remaja sebagaimana adanya. Jangan terlalu membesar-besarkan perbedaan. Orangtua para remaja hendaknya justru menjadi pemberi teladan di depan, di tengah membangkitkan semangat, dan di belakang mengawasi segala tindak tanduk si remaja. Remaja adalah masa peralihan dari kanak-kanak ke dewasa.

Para ahli pendidikan sependapat bahwa remaja adalah mereka yang berusia antara 13 tahun sampai dengan 18 tahun. Seorang remaja sudah tidak lagi dapat dikatakan sebagai kanak-kanak, namun masih belum cukup matang untuk dapat dikatakan dewasa. Mereka sedang mencari pola hidup yang paling sesuai baginya dan inipun sering dilakukan melalui metoda coba-coba walaupun melalui banyak kesalahan. Kesalahan yang dilakukan sering menimbulkan kekhawatiran serta perasaan yang tidak menyenangkan bagi lingkungan dan orangtuanya. Kesalahan yang diperbuat para remaja hanya akan menyenangkan teman sebayanya. Hal ini karena mereka semua memang sama-sama masih dalam masa mencari identitas. Kesalahan-kesalahan yang menimbulkan kekesalan lingkungan inilah yang sering disebut sebagai kenakalan remaja.

Jenis-jenis kenakalan remaja

Kenakalan remaja di sekolah misal:

- Bolos Sekolah.
- Meninggalkan kelas pada saat jam pelajaran.
- Membawa senjata tajam ketika sekolah.
- Melawan guru
- Bullying

Kenakalan remaja di luar sekolah (masyarakat) misal :

- Tawuran antar pelajar
- balapan liar antar geng.
- Seks Bebas
- Mengonsumsi obat-obatan terlarang seperti narkoba dan lain sebagainya.
- Minum minuman keras.

Kenakalan remaja dilingkungan keluarga misal :

- Tidak mendengarkan nasehat orang tua.
- Tidak mentaati perintah orang tua.
- Melanggar norma yang telah di sepakati bersama keluarga.

Penyebab terjadinya kenakalan remaja

Perilaku nakal remaja biasa disebabkan oleh faktor dari remaja itu sendiri (internal) maupun dari luar (eksternal).

Berdasarkan observasi dan pengamatan langsung serta studi kepustakaan diketahui bahwa kenakalan remaja di desa Cilangkap kecamatan Kalang anyar Rangkas Bitung terjadi karena faktor dari internal individu masing-masing remaja, juga karena faktor dari eksternal individu yaitu faktor pergaulan. Hal ini sangat berdampak pada pelaksanaan hukum-hukum Islam

4. KESIMPULAN

- a. Pada dasarnya kenakalan remaja meliputi semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma hukum pidana yang dilakukan oleh remaja. Perilaku tersebut akan merugikan dirinya sendiri dan orang-orang disekitarnya.
- b. Kenakalan remaja pada zaman sekarang ini disebabkan oleh beberapa faktor. Perilaku nakal remaja disebabkan oleh faktor remaja itu sendiri (internal) maupun faktor dari luar (eksternal).
- c. Remaja harus bisa mendapatkan sebanyak mungkin figur orang-orang dewasa yang telah melampaui masa remajanya dengan baik juga mereka yang berhasil memperbaiki diri setelah sebelumnya gagal pada tahap ini.
- d. Adanya motivasi dari keluarga, guru, teman sebaya merupakan hal-hal yang bisa dilakukan untuk mengatasi kenakalan remaja.
- e. Anak-anak yang tidak disukai oleh teman-temannya anak tersebut menyendiri. Anak yang demikian akan dapat menyebabkan kegoncangan emosi.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Kartono, K. (2005). *Patologi Sosial 2: Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Santrock, J.W. (2004). *Life-Span Development*. Ninth Edition. Boston: McGraw-Hill Companies.
- Sarlito W. Sarwono (2009) *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sarwono. (2013). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudarsono. (2012). *Kenakalan Remaja*. Jakarta: Remika Cipta,
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Vience Ratna Multi Wijaya, dkk (2023). *Kenakalan anak Remaja (Dalam Perspektif Hukum)*. Jakarta. Amerta Media
- Ricky Aditya Putra & Puri Kusuma Dewi Putri (2023) *Faktor Perilaku Kenakalan Remaja Pada Siswa SMA Negeri I Grobogan*. *Jurnal Jasima*